

## BAB VI

### KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perubahan spesialisasi dan studi empiris kinerja perdagangan Indonesia dan Malaysia tahun 2008-2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Indonesia mengalami penurunan jumlah produk yang berdaya saing dalam ekspor ke OKI, dari yang awalnya terdapat 26 SITC pada tahun 2008 menjadi 18 SITC pada tahun 2017. Sedangkan Malaysia mengalami peningkatan jumlah produk yang berdaya saing dalam ekspor ke OKI, dari yang awalnya terdapat 18 SITC pada tahun 2008 menjadi 23 SITC pada tahun 2017.
2. Indonesia konsisten berspesialisasi ekspor ke OKI pada produk SITC 424 (*Other fixed vegetable oils, fluid or solid, crude*), 431 (*Animal & vegetable oils and fats, processed & waxes*) dan 232 (*Natural rubber latex; nat rubber & sim. nat. Gums*) selama rentang waktu 10 tahun dari 2008 sampai 2017.
3. Malaysia konsisten berspesialisasi ekspor ke OKI pada produk SITC 424 (*Other fixed vegetable oils, fluid or solid, crude*), 431 (*Animal & vegetable oils and fats*), 98 (*Edible products and preparations n.e.s.*) dan 248 (*Wood, simply worked, and railway sleepers of wood*) selama rentang waktu 10 tahun dari 2008 sampai 2017.

4. Variabel jarak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ekspor Indonesia dan Malaysia ke OKI pada tahun 2008-2017. Hal ini menjelaskan bahwa semakin jauh jarak kedua negara mengurangi ekspor Indonesia dan Malaysia.
5. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB negara tujuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia dan Malaysia ke OKI pada tahun 2008-2017. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar PDB negara tujuan, maka semakin besar pula ekspor Indonesia dan Malaysia.
6. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) negara asal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia dan Malaysia ke OKI pada tahun 2008-2017. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar PDB Indonesia dan Malaysia, maka semakin besar pula ekspor Indonesia dan Malaysia.
7. Variabel nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ekspor Indonesia dan Malaysia ke OKI pada tahun 2008-2017. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai tukar, maka semakin sedikit ekspor Indonesia dan Malaysia.
8. Variabel keterbukaan negara (*openness*) negara tujuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia dan Malaysia ke OKI pada tahun 2008-2017. Hal ini menjelaskan bahwa semakin terbuka suatu negara tujuan, maka semakin besar pula ekspor Indonesia dan Malaysia.
9. Variabel populasi negara tujuan tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor Indonesia dan Malaysia ke OKI pada tahun 2008-2017 pada tingkat signifikansi 5%

10. Variabel *control of corruption* negara tujuan tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor Indonesia dan Malaysia ke OKI pada tahun 2008-2017 pada tingkat signifikansi 5%

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran yang relevan sebagai berikut :

1. Indonesia dan Malaysia merupakan dua aktor utama yang memberikan kontribusi cukup besar bagi perdagangan international di intra-OKI khususnya ekspor, dalam rangka meningkatkan ekspor ke negara OKI, hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan spesialisasi terhadap produk yang berdaya saing tinggi.
2. Pemerintah diharapkan dapat memperhatikan kualitas komoditas yang akan diekspor serta membekali pengetahuan yang baik bagi para produsen seperti halnya melakukan *research and development* terhadap komoditas yang bernilai tinggi.
3. Belum beroperasinya sejumlah perjanjian yakni *Framework Agreement on Trade Preferential System Among The Member States of the Organization of the Islamic Conference (TPS-OIC)*, *Protocol on the Preferential Tariff Scheme for TPS-OIC (PRETAS)*, dan *Rules of Origin (RoO)* di kawasan OKI membuat berbagai kebijakan perdagangan yang dialikasikan belum dapat berjalan optimal. Sehingga penting bahwasannya untuk segera mengurus dan mengoperasikan perjanjian-perjanjian tersebut.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah meskipun demikian masih memiliki beberapa keterbatasan di antaranya :

1. Produk yang menjadi fokus utama penelitian hanya komoditas primer, sehingga belum dapat menggambarkan nilai tingkat daya saing untuk semua produk serta pergeseran spesialisasi di negara asal secara keseluruhan.
2. Masih kurang lengkapnya data negara tujuan ekspor ke OKI, sehingga belum dapat mendapatkan hasil yang optimal.